

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab – ban sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan landasan pokok dari laporan perencanaan dan perancangan Revitalisasi Kawasan Permukiman Produktif Kampung Batik Bibakan Semarang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Kota Semarang merupakan kota yang berkonsentrasi pada pengembangan perdagangan dan jasa, sehingga berpotensi dalam pengembangan kegiatan produksi baik skala kecil maupun besar.
- Kampung Batik merupakan kampung cagar budaya yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2006 yang tercantum dalam Perda No.14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang. Hal ini memperkuat rencana revitalisasi kawasan Kampung Batik sebagai permukiman produktif di Semarang.
- Secara makro penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan kawasan Kampung Batik Semarang dengan memperhatikan teori – teori *urban design*, pemenuhan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang mendukung kegiatan industri di Kampung Batik, dan penataan penggal jalan pada kawasan yang merupakan akses masuk utama menuju kawasan Kampung Batik.
- Secara mikro, kebutuhan perancangan unit – unit produksi akan dilakukan dengan pendekatan perancangan mix use yang akan menata kegiatan produksi dan kebutuhan hunian dari warga, perancangan ruang pameran yang dikhususkan sebagai area perbelanjaan bagi pengunjung Kampung Batik, serta balai yang diperuntukan sebagai pusat informasi mengenai Kampung Batik.

4.2 Batasan

Di dalam perencanaan Revitalisasi Permukiman Produktif Kampung Batik Bubakan Semarang, terdapat hal – hal di luar kewenangan [erencana yang mengatur sejauh mana perencanaan dan perancangan dapat dilakukan dan pertimbangan apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, agar pendekatan – pendekatan sejalan dengna usaha pemecahan masalah, maka digunakan batasan – batasan yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- Peraturan tentang pembangunan yang mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RTRW Kota Semarang tahun 2010 – 2030.
- Permasalahan mengenai kondisi lahan kawasan dan sekitarnya dan struktur tanah dipaparkan sesuai dengan kebutuhan.
- Penataan sentra industri tersebut meliputi perancangan wadah kegiatan industri oleh pengrajin serta pengunjung kawasan, untuk meningkatkan potensi kawasan permukiman produktif Kampung Batik Semarang.
- Unit usaha yang akan dirancang dibagi berdasarkan jumlah tenaga pengrajin dan luas tanah eksisting yang dimiliki oleh pemilik usaha batik.

- Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah arsitektural, sehingga permasalahan di bidang ekonomi, sosial, dan lainnya di luar bidang arsitektural tidak akan dibahas.

4.3 Anggapan

- Situasi, kondisi, dan daya dukung tapak pada kawasan yang digunakan, termasuk jaringan, utilitas, serta infrastruktur yang lain, dianggap siap untuk digunakan sesuai batas – batas yang ada.
- Pihak pemerintah sepenuhnya mendukung rencana penataan permukiman produktif di kawasan Kampung Batik Bubakan Semarang.
- Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2023 dianggap tidak terjadi perubahan yang berarti pada kondisi tapak.
- Biaya seluruh pembangunan dianggap tersedia dan pengadaan tenaga kerja dianggap telah terpenuhi.
- Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada. Dan nantinya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.

Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi Kota Semarang maupun kondisi Kampung Batik Semarang tersebut adalah relevan dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Revitalisasi Permukiman Produktif Kawasan Kampung Batik Semarang*.